

Jurnal Sarjana Ilmu Budaya

Volume 05 No 03 September 2025

ISSN Print: 2986-0504 | ISSN Online: xxxx-xxxx

Penerbit: **Departemen Sastra Asia Barat, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin**

TREN PENGGUNAAN TEKNOLOGI AI (ARTIFICIAL INTELLIGENCE) DI KALANGAN MAHASISWA BAHASA DAN SASTRA ARAB DI KOTA MAKASSAR

Sri Rahmayanti Rukmana¹, Andi Agussalim², Yusring Sanusi Baso³, Haeruddin⁴

¹ Hasanuddin University, Indonesia. e-mail: srirahmayanti023@gmail.com

² Hasanuddin University, Indonesia. e-mail: agussalim@fs.unhas.ac.id

³ Hasanuddin University, Indonesia. e-mail: yusring@unhas.ac.id

⁴ Hasanuddin University, Indonesia. e-mail: haeruddin@unhas.ac.id

Abstrak

Latar belakang. Teknologi kecerdasan buatan (AI) semakin berkembang dan mulai dimanfaatkan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Arab. Namun, sejauh mana mahasiswa benar-benar memanfaatkan teknologi ini, serta tantangan dan aspirasi mereka dalam mengintegrasikan AI ke dalam proses belajar masih belum banyak diteliti secara mendalam. Tujuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tren penggunaan teknologi AI, persepsi kemudahan akses, hambatan yang dihadapi, dan saran mahasiswa untuk pengembangan teknologi AI dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Arab. Metode. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan instrumen kuesioner yang disebarakan kepada 67 mahasiswa dari tiga perguruan tinggi di Kota Makassar. Analisis data dilakukan secara statistik deskriptif menggunakan Microsoft Excel, serta dilengkapi refleksi teoritik melalui pendekatan TAM, DOI, dan Konstruktivisme. Hasil. Hasil menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa aktif menggunakan AI, khususnya untuk penerjemahan teks Arab dan pemahaman tata bahasa. Mahasiswa merasakan kemudahan dalam mengakses teknologi AI, tetapi masih menghadapi kendala seperti biaya langganan dan ketidaksesuaian AI dengan konteks Bahasa Arab. Saran mahasiswa mencerminkan harapan akan pengembangan AI yang lebih akurat, terjangkau, dan kontekstual terhadap Bahasa Arab. Kesimpulan. AI telah menjadi alat bantu belajar yang signifikan bagi mahasiswa Bahasa dan Sastra Arab. Penelitian ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara institusi pendidikan, dosen, dan pengembang teknologi untuk menciptakan ekosistem pembelajaran berbasis AI yang inklusif dan relevan.

Kata kunci: Artificial Intelligence; Bahasa Arab; mahasiswa; TAM; DOI; pembelajaran digital.

1. Pendahuluan

Dalam era transformasi digital, teknologi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) telah memberikan dampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. AI tidak hanya menjadi alat inovatif yang memudahkan pengelolaan informasi, tetapi juga memainkan peran kunci dalam proses pembelajaran, khususnya dalam studi bahasa dan sastra. Berbagai aplikasi berbasis AI kini digunakan untuk membantu mahasiswa memahami tata bahasa, menerjemahkan teks, hingga menganalisis karya sastra dengan lebih efisien. Dengan kemampuan tersebut, teknologi AI mampu menjembatani kesenjangan antara metode pembelajaran tradisional dan kebutuhan pembelajaran modern. Selain itu, pemanfaatan teknologi ini juga memungkinkan mahasiswa untuk meningkatkan kreativitas dan produktivitas mereka melalui proses belajar yang lebih interaktif dan personal.

Di Kota Makassar, sebagai salah satu pusat pendidikan tinggi di Indonesia Timur, banyak perguruan tinggi menawarkan program studi Bahasa dan Sastra Arab. Program studi ini tidak hanya berfokus pada penguasaan bahasa Arab sebagai alat komunikasi, tetapi juga pada eksplorasi karya sastra klasik dan modern. Mahasiswa program studi Bahasa dan Sastra Arab dihadapkan pada tantangan yang semakin kompleks, mulai dari memahami teks klasik yang kaya makna hingga mengikuti perkembangan literatur kontemporer. Di tengah perkembangan teknologi, mahasiswa diharapkan mampu beradaptasi dengan kebutuhan baru dalam pembelajaran, termasuk penguasaan teknologi AI yang dapat mendukung pengembangan kompetensi mereka. Kehadiran teknologi berbasis AI dapat menjadi solusi efektif dalam mempermudah proses pembelajaran mereka sekaligus meningkatkan pemahaman terhadap materi yang diajarkan.

Namun, meskipun teknologi berbasis AI seperti aplikasi penerjemah, platform pembelajaran daring, dan alat analisis teks otomatis telah tersedia luas, sejauh mana mahasiswa program studi Bahasa dan Sastra Arab di Kota Makassar memanfaatkannya masih menjadi persoalan yang memerlukan kajian mendalam. Banyak mahasiswa yang mungkin belum sepenuhnya menyadari manfaat teknologi AI dalam membantu mereka menyelesaikan berbagai tugas akademik. Faktor seperti keterbatasan akses teknologi, rendahnya literasi digital, dan kurangnya pengetahuan tentang potensi AI menjadi kendala utama yang memengaruhi adopsi teknologi ini. Selain itu, belum adanya data yang jelas mengenai tren penggunaan teknologi AI di kalangan mahasiswa menimbulkan celah informasi yang perlu diisi melalui penelitian.

Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk memahami pola penggunaan teknologi AI di kalangan mahasiswa, termasuk jenis teknologi yang dimanfaatkan, serta bagaimana mahasiswa memandang efektivitasnya dalam mendukung proses pembelajaran. Sebagai contoh, aplikasi penerjemah otomatis berbasis AI dapat membantu mahasiswa memahami teks berbahasa Arab yang kompleks, sementara alat analisis teks berbasis AI dapat memberikan wawasan baru dalam penelitian sastra. Meski demikian, efektivitas teknologi ini tetap bergantung pada tingkat pemahaman dan kemampuan mahasiswa dalam menggunakannya. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mendalam untuk mengeksplorasi sejauh mana teknologi ini diintegrasikan ke dalam kegiatan akademik mereka. Sebagaimana dicontohkan oleh (Firman Saleh, 2024) penerapan teknologi dalam pendidikan bahasa lokal telah menunjukkan hasil positif. "Dengan pemanfaatan karakter Lontara dalam konteks teknologi modern, pelatihan ini dapat menjadi landasan untuk meningkatkan kualitas pendidikan muatan local, sambil tetap memelihara dan menghargai warisan budaya Bugis". Hal ini memperlihatkan bahwa teknologi juga dapat

digunakan untuk pelestarian bahasa secara kontekstual dan efektif, yang dapat dianalogikan dalam konteks Bahasa Arab melalui pemanfaatan AI.

Dengan memetakan tren penggunaan teknologi AI di kalangan mahasiswa Bahasa dan Sastra Arab di Kota Makassar, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan komprehensif terkait pola adopsi teknologi AI. Selain itu, hasil penelitian ini akan menjadi referensi penting bagi perguruan tinggi dalam menyusun strategi untuk meningkatkan integrasi teknologi AI ke dalam kurikulum pendidikan, sekaligus memberikan masukan bagi pengembang teknologi dalam menciptakan aplikasi yang lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan akademik. Pemahaman yang lebih baik tentang pola penggunaan dan kendala yang dihadapi mahasiswa juga akan memberikan peluang untuk merancang solusi yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Pengertian Teknologi

Teknologi merupakan hasil dari penerapan ilmu pengetahuan untuk tujuan praktis dalam kehidupan manusia. Dalam konteks pendidikan, teknologi tidak hanya mencakup perangkat keras dan lunak, tetapi juga melibatkan sistem, metode, dan proses yang digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Menurut (Salisbury, 2002) teknologi adalah penerapan ilmu atau pengetahuan yang terorganisir secara sistematis untuk penyelesaian tugas-tugas secara praktis.

Dalam bidang pendidikan, teknologi berperan sebagai alat bantu yang dapat memfasilitasi proses belajar mengajar. Teknologi pendidikan didefinisikan sebagai suatu proses yang kompleks dan terpadu yang melibatkan orang, prosedur, ide, peralatan, dan organisasi untuk menganalisis masalah, mencari solusi, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengelola pemecahan masalah yang berkaitan dengan semua aspek belajar manusia.

Dengan demikian, pemahaman tentang teknologi dalam pendidikan mencakup lebih dari sekadar penggunaan alat atau media; ia melibatkan pendekatan sistematis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui integrasi berbagai komponen yang saling terkait.

2.2 Pengertian Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence atau AI)

Artificial Intelligence (AI) merupakan cabang ilmu komputer yang menekankan pada penciptaan sistem yang mampu meniru proses berpikir dan pengambilan keputusan manusia. AI melibatkan penggunaan algoritma dan data untuk melatih mesin agar dapat menjalankan tugas-tugas spesifik tanpa campur tangan manusia secara langsung. Contoh tugas ini meliputi pengenalan suara, pengolahan bahasa alami, analisis gambar, dan pengambilan keputusan otomatis.

Menurut (Nilsson, 1998), AI adalah ilmu dan rekayasa pembuatan mesin cerdas yang mampu memecahkan masalah seperti manusia. (Russell, 2010) mendefinisikan AI sebagai studi tentang agen cerdas, yaitu entitas yang merasakan lingkungan dan mengambil tindakan untuk memaksimalkan peluang keberhasilannya. Dalam konteks pendidikan, AI memanfaatkan teknik seperti pembelajaran mesin (machine learning), pembelajaran mendalam (deep learning), dan pengolahan bahasa alami (natural language processing) untuk menciptakan solusi yang adaptif dan interaktif.

AI dikategorikan menjadi tiga jenis berdasarkan kemampuannya:

1. Narrow AI (AI Sempit): AI yang dirancang untuk menjalankan tugas tertentu, seperti aplikasi penerjemah bahasa atau asisten virtual. Contoh, Google Translate, Siri, Alexa, Face Recognition, Rekomendasi YouTube, Filter spam
2. General AI (AI Umum): AI yang memiliki kemampuan seperti manusia dalam memahami dan melakukan berbagai jenis tugas, meskipun saat ini masih dalam tahap pengembangan. Contoh, Penelitian AGI oleh OpenAI, DeepMind, Watson; belum ada contoh yang sepenuhnya berhasil
3. Superintelligent AI: Jenis AI hipotetis yang memiliki kecerdasan melebihi kemampuan manusia di berbagai bidang. Contoh, Jarvis (Iron Man), Skynet (Terminator), Konsep dari Nick Bostrom

Dengan pemahaman ini, AI menjadi teknologi yang sangat relevan dalam mendukung pembelajaran, termasuk pada bidang Bahasa dan Sastra Arab.

2.3 Peran Teknologi AI dalam Pendidikan

Teknologi AI telah membuka peluang besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk dalam bidang Bahasa dan Sastra Arab. Dalam konteks ini, AI memberikan berbagai kontribusi yang signifikan bagi pembelajaran dan pengajaran Bahasa dan Sastra Arab. Adapun beberapa peran penting AI yang relevan:

a. Penerjemahan Otomatis

Teknologi AI, seperti Google Translate dan DeepL, mampu menerjemahkan teks bahasa Arab ke bahasa lain atau sebaliknya secara instan. Dalam konteks pembelajaran Bahasa dan Sastra Arab, mahasiswa dapat menggunakan alat ini untuk memahami teks Arab klasik dan modern. Meski demikian, penerjemahan otomatis memerlukan validasi untuk teks dengan makna kontekstual atau idiomatik yang kompleks.

b. Analisis Teks dan Sastra

Natural Language Processing (NLP) memungkinkan analisis otomatis terhadap teks sastra Arab. Teknologi ini mempermudah mahasiswa dalam mengkaji struktur, tema, dan gaya bahasa dalam karya sastra Arab tanpa harus melakukan proses manual. Misalnya, mahasiswa dapat menggunakan Farasa untuk menganalisis puisi pra-Islam dan untuk novel modern, CAMEL Tools atau Google Cloud NLP bisa digunakan dalam menemukan tema dan entitas penting. MADAMIRA cocok jika ingin menganalisis teks sastra Arab klasik secara lebih linguistik.

c. Pembelajaran Tata Bahasa

Aplikasi berbasis AI seperti Duolingo atau platform serupa yang diadaptasi untuk bahasa Arab dapat membantu mahasiswa memahami tata bahasa secara mendalam. Fitur seperti analisis morfologi dan sintaksis mendukung pembelajaran aturan gramatikal yang kompleks dengan lebih efisien.

d. Pengembangan Kosakata

AI dapat digunakan untuk memperkaya kosakata mahasiswa melalui latihan interaktif yang disesuaikan dengan kemampuan pengguna. Dengan algoritma adaptif, aplikasi ini memberikan rekomendasi kosakata baru berdasarkan tingkat pemahaman pengguna. Contoh aplikasinya adalah Duolingo, Memrise, Quizlet (dengan AI Assist), dan Speakly.

e. Platform Pembelajaran Interaktif

Platform pembelajaran berbasis AI menyediakan lingkungan belajar yang adaptif, memungkinkan mahasiswa Bahasa dan Sastra Arab untuk belajar sesuai dengan kebutuhan dan kecepatan masing-masing. Latihan seperti mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis dapat diberikan dengan umpan balik real-time untuk memperbaiki kesalahan secara langsung.

2.4 Relevansi AI dengan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Arab di Kota Makassar

Sebagai pusat pendidikan tinggi di Indonesia Timur, perguruan tinggi di Kota Makassar menawarkan program studi Bahasa dan Sastra Arab yang berfokus pada penguasaan bahasa Arab dan eksplorasi karya sastra. Teknologi AI memiliki potensi untuk mendukung proses pembelajaran ini melalui berbagai cara, seperti:

1. Efisiensi Pembelajaran: Mahasiswa dapat menggunakan AI untuk menerjemahkan teks Arab klasik dengan lebih cepat dan akurat, sehingga menghemat waktu dan tenaga.
2. Peningkatan Pemahaman: Alat berbasis AI membantu mahasiswa memahami konteks budaya, sastra, dan linguistik dalam teks Arab dengan lebih baik melalui analisis otomatis.
3. Kemudahan Akses: Aplikasi daring berbasis AI memungkinkan mahasiswa untuk mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, sehingga memperluas jangkauan pendidikan.

2.5 Pemanfaatan AI oleh Mahasiswa Bahasa dan Sastra Arab

Sejauh mana mahasiswa program studi Bahasa dan Sastra Arab di Kota Makassar memanfaatkan teknologi AI masih menjadi persoalan yang memerlukan kajian mendalam. Banyak mahasiswa yang mungkin belum sepenuhnya menyadari manfaat teknologi AI dalam membantu mereka menyelesaikan berbagai tugas akademik. Faktor seperti keterbatasan akses teknologi, rendahnya literasi digital, dan kurangnya pengetahuan tentang potensi AI menjadi kendala utama yang memengaruhi adopsi teknologi ini.

Dengan memahami pola penggunaan teknologi AI, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan komprehensif terkait pola adopsi teknologi AI oleh mahasiswa Bahasa dan Sastra Arab. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi penting bagi perguruan tinggi dalam menyusun strategi untuk meningkatkan integrasi teknologi AI ke dalam kurikulum pendidikan.

2.6 Teori-Teori yang Relevan

a. Technology Acceptance Model (TAM)

Pertama kali dikembangkan oleh (Davis, 1989) merupakan model yang digunakan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan teknologi oleh individu. TAM mengemukakan dua variabel utama yang berpengaruh terhadap penerimaan teknologi, yaitu:

- 1) Perceived Usefulness (PU): Keyakinan individu bahwa penggunaan teknologi dapat meningkatkan kinerjanya.
- 2) Perceived Ease of Use (PEOU): Keyakinan individu bahwa teknologi tersebut mudah digunakan.

Komponen atau Variabel dalam Teori TAM:

- Perceived Usefulness (PU): Mengukur sejauh mana teknologi dianggap dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas tugas atau pekerjaan.

- Perceived Ease of Use (PEOU): Mengukur sejauh mana teknologi dianggap mudah dipahami dan digunakan tanpa memerlukan usaha yang besar.
- Behavioral Intention to Use: Niat individu untuk menggunakan teknologi tersebut, yang dipengaruhi oleh kedua faktor di atas.

b. Diffusion of Innovation Theory

Teori Diffusion of Innovation yang dikemukakan oleh (Rogers, 2003) mengemukakan bahwa penerimaan suatu inovasi dalam masyarakat atau kelompok bergantung pada lima karakteristik utama, yaitu:

- 1) Relative Advantage: Keuntungan yang diperoleh dari inovasi dibandingkan dengan teknologi yang sudah ada.
- 2) Compatibility: Sejauh mana inovasi sesuai dengan nilai, kebutuhan, dan pengalaman pengguna.
- 3) Complexity: Sejauh mana inovasi dianggap sulit atau mudah untuk dipahami dan digunakan.
- 4) Trialability: Sejauh mana inovasi dapat diuji sebelum diadopsi secara penuh.
- 5) Observability: Sejauh mana hasil dari inovasi dapat diamati oleh orang lain.

c. Constructivist Learning Theory

Teori Konstruktivisme yang dikembangkan oleh (Piaget, 1952) dan (Vygotsky, 1978) mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan proses aktif yang melibatkan konstruksi pengetahuan oleh individu melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman. Pembelajaran tidak hanya terbatas pada penerimaan informasi, tetapi lebih pada bagaimana individu membangun pemahaman dan keterampilan berdasarkan pengalaman pribadi mereka.

2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan (AI) dalam pembelajaran bahasa telah banyak dilakukan, khususnya dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris sebagai bahasa asing (EFL). Salah satu penelitian dilakukan oleh (Winia Waziana, 2024) yang berjudul *Students' Perceptions about the Impact of AI Chatbots on their Vocabulary and Grammar in EFL Writing*. Penelitian ini melibatkan 100 mahasiswa dari lima universitas di Indonesia dan bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap penggunaan chatbot AI seperti ChatGPT, Gemini, dan Perplexity dalam meningkatkan kemampuan menulis bahasa Inggris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa merasakan peningkatan signifikan dalam hal kosakata dan tata bahasa, serta merasa lebih percaya diri dalam menulis setelah menggunakan chatbot AI secara konsisten. AI juga dinilai memberikan interaksi belajar yang lebih fleksibel dan responsif dibandingkan metode konvensional.

Penelitian lain oleh (Dwi Nopiyadi, 2024) dalam artikel berjudul *Exploring the Impact of Artificial Intelligence on English Language Learning: A Study on AI-Powered Teaching Tools*, meneliti dampak penggunaan alat bantu pembelajaran berbasis AI seperti Duolingo dan Babbel terhadap peningkatan kemampuan berbahasa Inggris. Penelitian ini menggunakan desain komparatif antara kelompok yang menggunakan AI dan kelompok yang menggunakan metode pembelajaran tradisional. Hasilnya menunjukkan bahwa kelompok yang menggunakan alat AI mengalami peningkatan signifikan dalam penguasaan kosakata dan tata bahasa, serta menunjukkan motivasi belajar yang lebih tinggi. Penggunaan AI juga terbukti meningkatkan keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Dari kedua penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi AI dalam pembelajaran bahasa memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan keterampilan bahasa, baik dari segi kosakata, tata bahasa, maupun motivasi belajar. Namun, fokus penelitian-penelitian tersebut masih terbatas pada konteks pembelajaran Bahasa Inggris. Penelitian ini akan memperluas ruang lingkup kajian dengan meneliti pemanfaatan AI dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Arab, khususnya di kalangan mahasiswa perguruan tinggi di Kota Makassar.

Temuan-temuan sebelumnya menunjukkan bahwa teknologi berbasis AI telah terbukti efektif dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Untuk memperluas konteks tersebut, beberapa penelitian lokal juga telah menunjukkan bagaimana media teknologi sederhana maupun kompleks dapat meningkatkan penguasaan Bahasa Arab.

(Nurul Fadila, 2025) membuktikan bahwa "penggunaan aplikasi 'Bahasa Arab Pemula' memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Arab siswa dengan tingkat efektivitas sebesar 52%."

Sementara itu, (Alfira Nadiana, 2024) menunjukkan bahwa aplikasi dengan teknologi berbasis AR (augmented reality) seperti Assemblr Edu juga berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar. "Terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan aplikasi Assemblr Edu terhadap penguasaan kosakata bahasa Arab. Aplikasi ini memadukan teknologi berbasis AR yang mampu meningkatkan minat belajar siswa."

Dalam bidang leksikografi, (Andi Agussalim Y. S., 2019)) mengembangkan dua jenis kamus digital Linguistik-Arab dan menyatakan bahwa "hasil tampilan tatap muka mencapai 84,7% dan kemudahan penggunaan sebesar 83,5%," menunjukkan potensi tinggi aplikasi digital sebagai pendukung pembelajaran linguistik Arab.

Tak hanya itu, (Andi Abdul Hamzah, 2018) juga menunjukkan efektivitas media komputer dalam pembelajaran dhamir. Mereka menyimpulkan bahwa "media pembelajaran berbasis komputer mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan dhamir Bahasa Arab, karena mampu menampilkan teks, gambar, suara, dan video dalam proses pembelajaran interaktif."

Penelitian (Andi Agussalim H. , 2018) menjelaskan bahwa dalam merancang mesin penerjemahan berbasis AI, teori semiotika Peirce dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas hasil terjemahan. Mereka menyatakan bahwa "mesin yang cerdas harus mengikuti siklus semiotik, bukan hanya menerjemahkan kata berdasarkan leksikal, tetapi juga mampu menganalisis dan mengatur posisi kelas kata yang akan diterjemahkan" (Agussalim & Haeriyah, 2018, hlm. 36). Hal ini memperlihatkan bahwa pemrosesan bahasa alami yang lebih dalam dan bermakna memerlukan integrasi antara pemrograman AI dan pendekatan linguistik semiotik.

Selain itu, beberapa penelitian berbahasa Arab juga mendukung penggunaan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Arab.

ترى العتيبي (٢٠٢٢) أنَّ "الذكاء الاصطناعي يمكن أن يُستخدم في تعليم المفردات والقواعد والنطق من خلال التطبيقات الذكية، مثل المحادثة الآلية والتحليل النحوي التلقائي."

Al-Otaibi (2022) berpendapat bahwa kecerdasan buatan dapat digunakan dalam pengajaran kosakata, tata bahasa, dan pelafalan melalui aplikasi cerdas seperti chatbot dan analisis sintaksis otomatis. (hlm. 45)

يشير الزهراني (٢٠٢١) إلى أنَّ "الطلبة يتفاعلون بشكل أكبر عند استخدام الوسائل التكنولوجية الحديثة، وخاصة في تعلُّم المفردات والقراءة."

Al-Zahrani (2021) menyatakan bahwa mahasiswa lebih aktif dan responsif saat menggunakan media teknologi modern, terutama dalam pembelajaran kosakata dan keterampilan membaca. (hlm. 32)

Dalam penelitian ketiga,

يوضح السلمي (٢٠٢٠) أنَّ “استخدام الذكاء الاصطناعي في بيئات التعلم التفاعلية يساعد على تخصيص المحتوى وفقاً لاحتياجات المتعلم، مما يزيد من فعالية العملية التعليمية.”

Al-Sulami (2020) menjelaskan bahwa penggunaan AI dalam lingkungan belajar interaktif membantu menyesuaikan materi dengan kebutuhan setiap pelajar, sehingga meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. (hlm. 27)

Kumpulan temuan ini memberikan dasar kuat bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Arab, baik berbasis multimedia, AR, maupun aplikasi komputer biasa, mampu memberikan hasil yang nyata. Maka, tren terbaru berupa penggunaan AI dapat dilihat sebagai kelanjutan logis dari perkembangan teknologi pendidikan tersebut.

2.8 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini, TAM digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan AI oleh mahasiswa, sedangkan Teori Diffusion of Innovation membantu menjelaskan bagaimana adopsi AI sebagai inovasi dipengaruhi oleh karakteristik teknologi dan pengguna. Selain itu, Teori Konstruktivisme menjelaskan bagaimana AI dapat mendukung proses pembelajaran yang lebih aktif dan interaktif, sesuai dengan pendekatan belajar yang berbasis pada pengalaman. Ketiga teori ini saling melengkapi untuk memberikan gambaran yang holistik mengenai penerimaan dan pemanfaatan teknologi AI dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Arab.

Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dianalisis untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi AI oleh mahasiswa, serta bagaimana teknologi ini dapat diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran Bahasa dan Sastra Arab di perguruan tinggi. Analisis ini juga akan membahas bagaimana AI dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam penerapannya di lingkungan pendidikan.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan tren penggunaan teknologi kecerdasan buatan (AI) di kalangan mahasiswa program studi Bahasa dan Sastra Arab di Kota Makassar. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran menyeluruh dan sistematis mengenai fenomena yang sedang berlangsung melalui pengumpulan dan analisis data numerik.

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif dari berbagai perguruan tinggi di Kota Makassar yang mengambil program studi Bahasa dan Sastra Arab. Sampel ditentukan secara purposif, yakni hanya mahasiswa yang telah mengenal atau menggunakan teknologi AI dalam kegiatan akademik mereka yang diikutsertakan dalam penelitian ini. Total responden yang berhasil dihimpun berjumlah 67 mahasiswa, yang terdiri dari berbagai jenjang semester dan institusi.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen berupa kuesioner berbasis Google Form, yang disusun berdasarkan indikator dalam Technology Acceptance Model (TAM) oleh Davis (1989), meliputi *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, dan intensi perilaku penggunaan teknologi AI dalam pembelajaran. Seluruh item dalam kuesioner menggunakan skala Likert lima tingkat, yang memberikan kemungkinan respon mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Sebelum disebarkan secara luas, instrumen ini terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya pada sekelompok kecil responden sebagai tahap uji coba.

Setelah data terkumpul, analisis dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan perangkat lunak Microsoft Excel. Hasil dari kuesioner diolah dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase, kemudian dianalisis untuk mengetahui pola umum, kecenderungan respon, serta pemetaan tingkat penerimaan dan pemanfaatan AI dalam proses pembelajaran Bahasa dan Sastra Arab. Selain data primer, penelitian ini juga memanfaatkan berbagai referensi teoritis dan hasil penelitian terdahulu untuk memperkuat interpretasi data dan pembahasan.

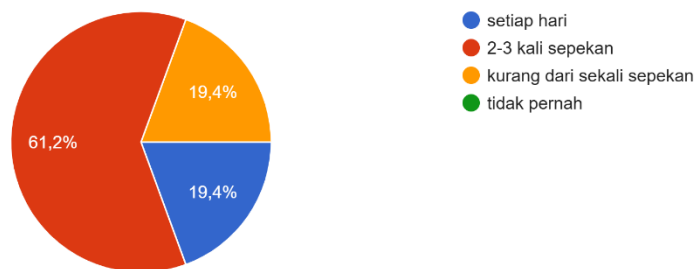
4. Hasil dan pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tren penggunaan teknologi Artificial Intelligence (AI) di kalangan mahasiswa Bahasa dan Sastra Arab di Kota Makassar, khususnya dalam aspek penggunaan, kemudahan akses, kendala yang dihadapi, serta saran pengembangan dari para mahasiswa. Data diperoleh dari 67 responden dari tiga perguruan tinggi, yaitu Universitas Hasanuddin, Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

4.1 Tren Penggunaan Teknologi

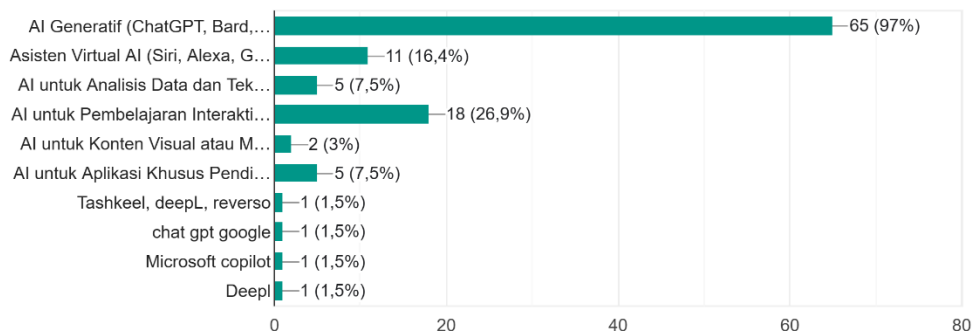
Seberapa sering Anda menggunakan teknologi AI dalam pembelajaran?

67 jawaban



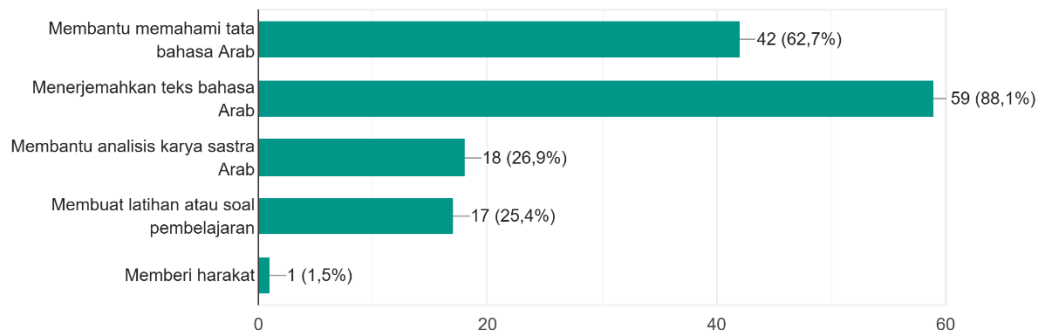
Jenis teknologi AI apa yang paling sering Anda gunakan? (pilih lebih dari satu jika perlu)

67 jawaban



untuk tujuan apa anda biasanya menggunakan teknologi AI? (pilih lebih dari satu jika perlu)

67 jawaban



Tabel 4.1 Frekuensi penggunaan teknologi AI oleh mahasiswa:

Frekuensi Penggunaan	Jumlah	Persentase (%)
2–3 kali sepekan	41	61,2%
Setiap hari	13	19,4%
Kurang dari sekali sepekan	13	19,4%
Total	67	100%

Tabel 4.2 Jenis Teknologi AI yang Paling Sering Digunakan:

Jenis Teknologi AI	Jumlah	Persentase (%)
AI Generatif (ChatGPT, Bard, Gemini AI)	195	45,3%
AI Interaktif Pembelajaran (Duolingo, Rosetta)	54	12,5%
Asisten Virtual (Siri, Alexa, Google Asst.)	33	7,7%
NLP Tools, Grammarly, Tashkeel, dll.	42	9,8%
AI untuk Visual/Multimedia (DALL-E, MidJourney)	6	1,4%
Lainnya (Quizlet AI, Khan Academy AI, dll.)	30	7,0%
Tidak disebutkan/dll.	69	16,0%
Total	429*	100%

Tabel 4.3 Tujuan penggunaan teknologi AI oleh mahasiswa:

Tujuan Penggunaan	Jumlah	Persentase (%)
Menerjemahkan teks bahasa Arab	59	43,1%
Memahami tata bahasa Arab	42	30,7%

Analisis karya sastra Arab	18	13,1%
Membuat latihan atau soal	17	12,4%
Memberi harakat pada teks	1	0,7%
Total	137	100%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa menggunakan teknologi AI secara aktif, dengan frekuensi penggunaan terbanyak adalah 2–3 kali per minggu (61,2%). Jenis teknologi AI yang paling dominan digunakan adalah AI generatif seperti ChatGPT dan Gemini (45,3%), diikuti oleh AI interaktif pembelajaran seperti Duolingo dan Rosetta (12,5%).

Tujuan utama penggunaan AI adalah untuk menerjemahkan teks bahasa Arab (43,1%), diikuti oleh pemahaman tata bahasa (30,7%). Hal ini menunjukkan bahwa teknologi AI telah dimanfaatkan sebagai alat bantu belajar utama dalam aspek linguistik dasar Bahasa Arab. Pola penggunaan ini mengindikasikan terjadinya pergeseran pendekatan belajar mahasiswa ke arah yang lebih mandiri, adaptif, dan digital.

Dari perspektif Technology Acceptance Model (TAM), intensitas dan tujuan penggunaan tersebut memperlihatkan tingkat *perceived usefulness* yang tinggi, yaitu keyakinan bahwa teknologi AI mampu meningkatkan efektivitas belajar mahasiswa.

4.2 Kemudahan Akses terhadap Teknologi AI

Seberapa mudah anda mengakses teknologi AI dalam pembelajaran?
67 jawaban

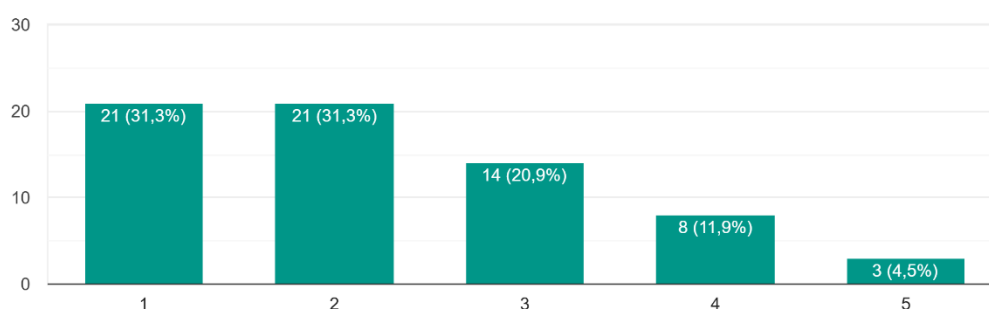


Table 4.4 Distribusi Persepsi Kemudahan Akses terhadap Teknologi AI:

Skor Likert	Interpretasi	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Sangat Mudah	21	31,3%
2	Mudah	21	31,3%
3	Cukup Mudah	14	20,9%
4	Sulit	8	11,9%

5	Sangat Sulit	3	4,5%
Total		67	100%

Sebagian besar mahasiswa merasa mudah mengakses teknologi AI. Sebanyak 62,6% responden menyatakan bahwa akses terhadap teknologi AI tergolong mudah hingga sangat mudah. Tingkat kemudahan ini diperkuat dengan temuan bahwa mahasiswa mampu menggunakan teknologi tanpa pelatihan khusus.

Hal ini menunjukkan bahwa AI memiliki *perceived ease of use* yang tinggi sebagaimana dijelaskan dalam TAM, serta memiliki tingkat *complexity* yang rendah dalam kerangka *Diffusion of Innovation* (DOI). Artinya, AI dianggap tidak rumit untuk digunakan, bahkan oleh mahasiswa non-teknis. Namun, tetap ditemukan adanya kesenjangan literasi digital di antara sebagian kecil mahasiswa, yang memerlukan pendampingan teknis.

4.3 Kendala Penggunaan Teknologi AI

Apa kendala utama yang Anda hadapi saat menggunakan teknologi AI? (Pilih lebih dari satu jika perlu)

67 jawaban

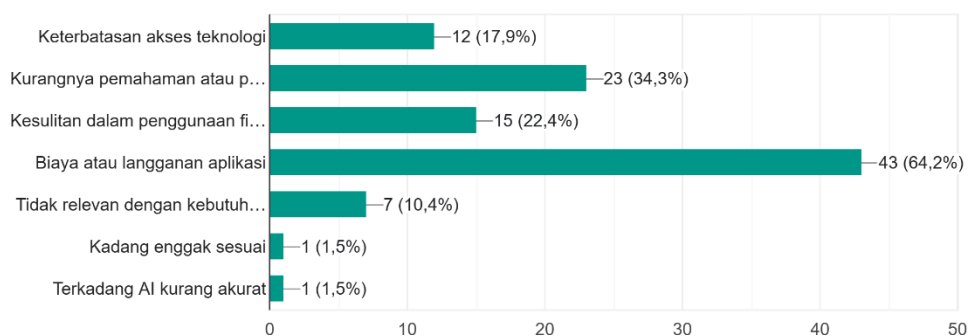


Table 4.5 Distribusi Jenis Kendala dalam Penggunaan AI

Jenis Kendala	Jumlah	Persentase (%)
Biaya atau langganan aplikasi	43	42,2%
Kurangnya pemahaman atau pelatihan	23	22,5%
Kesulitan dalam penggunaan fitur tertentu	15	14,7%
Keterbatasan akses teknologi (internet/perangkat)	12	11,8%
Tidak relevan dengan kebutuhan pembelajaran	7	6,9%
Terkadang AI kurang akurat	1	1,0%
Kadang tidak sesuai	1	1,0%
Total	102*	100%

Meskipun pemanfaatan AI cenderung positif, terdapat beberapa kendala yang signifikan. Kendala utama adalah biaya berlangganan (42,2%), diikuti oleh kurangnya pemahaman penggunaan AI (22,5%) dan kompleksitas fitur (14,7%). Beberapa mahasiswa juga menyebutkan keterbatasan konteks AI dalam menangani teks Arab sebagai hambatan.

Dalam tinjauan DOI, kendala ini berkaitan dengan aspek compatibility dan trialability. AI dinilai belum sepenuhnya kompatibel dengan konteks Bahasa dan Sastra Arab, terutama pada teks yang bersifat klasik atau sastrawi. Selain itu, terbatasnya akses pada fitur premium juga menghambat mahasiswa dalam mencoba dan mengevaluasi teknologi secara menyeluruh.

Refleksi etis juga muncul dari penggunaan AI secara instan tanpa analisis kritis. Hal ini mengarah pada risiko ketergantungan, sehingga penggunaan AI perlu diimbangi dengan penguatan literasi teknologi dan etika akademik.

4.4 Saran Mahasiswa terhadap Pengembangan Teknologi AI

Tabel 3. 10 Distribusi Kategori Saran Mahasiswa terhadap Pengembangan AI:

Kategori Saran	Jumlah	Persentase (%)
Lainnya (beragam, tidak terklasifikasi)	34	43,0%
Pengembangan khusus Bahasa Arab	11	13,9%
Penambahan fitur/pengembangan umum	10	12,7%
Akurasi dan relevansi konteks	9	11,4%
Biaya/akses gratis	7	8,9%
Tidak ada saran	3	3,8%
Sitasi dan referensi	3	3,8%
Kesederhanaan fitur	2	2,5%
Total	79*	100%

Sebagian besar mahasiswa menyampaikan saran terkait pengembangan AI yang lebih relevan dengan kebutuhan pembelajaran Bahasa Arab. Kategori saran terbanyak mencakup pengembangan AI khusus Bahasa Arab (13,9%), peningkatan akurasi dan relevansi konteks (11,4%), serta permintaan fitur gratis atau lebih terjangkau (8,9%).

Dari perspektif constructivist learning theory, saran-saran ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya sebagai pengguna pasif, tetapi juga sebagai aktor aktif dalam membangun pengalaman belajar berbasis teknologi. Mereka menginginkan AI yang lebih adaptif, kontekstual, dan dapat digunakan secara etis dan inklusif.

5. Kesimpulan

Penelitian ini mengungkap bahwa teknologi Artificial Intelligence (AI) telah menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Arab di Kota Makassar. Mayoritas mahasiswa menggunakan AI secara aktif, terutama untuk menerjemahkan teks bahasa Arab dan memahami tata bahasa, dengan AI generatif seperti ChatGPT dan Gemini sebagai jenis yang paling populer. Penggunaan ini menunjukkan adanya pergeseran pola belajar ke arah yang lebih mandiri dan berbasis teknologi.

Sebagian besar mahasiswa merasa mudah dalam mengakses teknologi AI, yang mencerminkan tingkat literasi digital yang memadai. Namun demikian, tantangan seperti biaya langganan, keterbatasan pemahaman teknis, dan kurangnya relevansi konteks AI dengan Bahasa Arab tetap menjadi kendala yang nyata. Kendala-kendala ini menegaskan bahwa adopsi AI belum sepenuhnya inklusif dan masih memerlukan intervensi dari institusi pendidikan.

Saran yang diberikan oleh mahasiswa mencerminkan kebutuhan akan pengembangan teknologi AI yang lebih kontekstual, akurat, terjangkau, dan sesuai dengan karakteristik Bahasa Arab. Temuan ini memperkuat pentingnya kolaborasi antara institusi pendidikan, pengembang teknologi, dan pengguna akhir (mahasiswa) untuk menciptakan ekosistem pembelajaran yang etis, efektif, dan relevan secara budaya.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa AI memiliki potensi besar sebagai mitra belajar dalam pendidikan Bahasa dan Sastra Arab, asalkan dikembangkan dan dimanfaatkan secara bijak, kritis, dan berorientasi pada kebutuhan nyata pengguna.

Referensi

- Ahmad Arifin, S. M. (2021). PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PENGGUNAAN KAMUS DIGITAL BAHASA ARAB DI ERA SOCIETY 5.0. *AN NABIGHOH*.
- Al-Ali, A. A.-K.-H. (2021). "The Use of AI-Based Tools in Arabic Language Learning". *Journal of Arabic Linguistics*, 25(3), 45-62.
- Alfira Nadiana, H. A. (2024). Pengaruh Penggunaan Aplikasi "Assemblr Edu" terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa MTs Bhayangkara Makassar. *Jurnal Sarjana Ilmu Budaya*, 46 & 68.
- Andi Abdul Hamzah, A. A. (2018). PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN KOMPUTER TERHADAP KEMAMPUAN PENGGUNAAN DHAMIR BAHASA ARAB. *Nady Al-Adab*, 8 & 9.
- Andi Agussalim, H. (2018). SEMIOTIKA KOMPUTASIONAL APLIKASI MESIN PENERJEMAHAN. *Nady Al-Adab*, 36.
- Andi Agussalim, Y. S. (2019). PERANCANGAN KAMUS DIGITAL LINGUISTIK-ARAB BERBASIS WINDOWS DAN ANDROID. *Nady Al-Adab*, 86 & 17.
- Aulya Fathur Rohim, M. d. (2024). PENGGUNAAN KECERDASAN BUATAN UNTUK PEMBELAJARAN BAHASA ARAB YANG ADAPTIF DAN TERPERSONALISASI. *Jurnal Program Studi PGMI*.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th ed.)*. SAGE Publications.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340.
- Dwi Nopiyadi, S. S. (2024). EXPLORING THE IMPACT OF ARTIFICIAL INTELLIGENCE ON ENGLISH LANGUAGE LEARNING: A STUDY ON AI-POWERED TEACHING TOOLS. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 19124-19133.
- Firman Saleh, A. A. (2024). Karakter Lontara pada Aplikasi Online Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Bagi Guru Muatan Lokal Bahasa Daerah di Kabupaten Maros. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 84 & 88.
- Holmes, W. B. (2019). Artificial Intelligence in Education: Promises and Implications for Teaching and Learning. *Center for Curriculum Redesign*.
- Januszewski, A. &. (2008). *Educational Technology: A Definition with Commentary*. Lawrence Erlbaum Associates.
- Juhdan Abdullah Muarif, F. A. (2023). HUBUNGAN PERKEMBANGAN TEKNOLOGI AI TERHADAP PEMBELAJARAN MAHASISWA. *Jurnal Pendidikan :SEROJA*.

- Kamil, M. &. (2022). "Natural Language Processing for Arabic Texts: Challenges and Opportunities". *Language Resources and Evaluation Journal*, 56(1), 78-94.
- Muhammad Hanif Ashshiddiqi a, N. M. (2024). Pemanfaatan AI dalam Era Kurikulum Merdeka : Perspektif Siswa dan Guru Sekolah Menengah. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Nilsson, N. J. (1998). *Artificial Intelligence: A New Synthesis*. Morgan Kaufmann.
- Nurhayati, A. (2023). "Adopsi Teknologi AI di Kalangan Mahasiswa Kota Makassar". *Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia*, 15(2), 105-115.
- Nurul Fadila, H. A. (2025). "Bahasa Arab Pemula" Pengaruh Penggunaan Media Aplikasi dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab di MTs DDI Walimpong. *Jurnal Sarjana Ilmu Budaya*, 76 & 88.
- Piaget, J. (1952). *The Origins of Intelligence in Children*. New York: International Universities Press.
- Riskey Oktavian, R. F. (2023). ARTIFICIAL INTELLIGENCE DAN PENDIDIKAN ERA SOCIETY 5.0. *Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. 6, No.2*.
- Roblyer, M. D. (2018). *Integrating Educational Technology into Teaching (7th ed.)*. Pearson Education.
- Rodiah Nasution, M. S. (2024). Preparing For Tomorrow's Challenge: Tren Teknologi & Media Dalam Pendidikan Masa Depan. *KIRANA : Social Science Journal*.
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of Innovations (5th ed.)*. New York: Free Press.
- Rossita Aliya Zahrani, I. R. (2024). Implementasi Peran Kecerdasan Buatan dalam Mentransformasi Pendidikan Bahasa dan Sastra Mahasiswa. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*.
- Russell, S. &. (2010). *Artificial Intelligence: A Modern Approach (3rd ed.)*. Pearson.
- Salisbury, D. F. (2002). *Educational Design: A Systematic Approach*. Wadsworth Publishing.
- Schunk, D. H. (2012). *Learning Theories: An Educational Perspective (6th ed.)*. Boston: Pearson.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. . Bandung: Alfabeta.
- Tara Kaczorowski, A. S. (2024). Early Adopters: Navigating AI Integration in Special Education Teacher Preparation. *Journal of Special Education Preparation*.
- Venkatesh, V. &. (2000). A theoretical extension of the technology acceptance model: Four longitudinal field studies. *Management Science*, 46(2), 186–204.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.

Winia Waziana, W. A. (2024). Students' Perceptions of the Impact of AI Chatbots on Vocabulary and Grammar in EFL Writing. *register journal*, 352-382.

١. العتيبي، خولة بنت عبد الله. (٢٠٢٢). الذكاء الاصطناعي وتطبيقاته في تعليم اللغة العربية. الرياض: مركز المعلومات التربوية.
٢. الزهراني، محمد عبد الله. (٢٠٢١). أثر استخدام التقنية الحديثة في تعليم اللغة العربية للناطقين بغيرها. جدة: دار الفكر الجديد.
٣. السلمي، عبد الرحمن. (٢٠٢٠). أثر الذكاء الاصطناعي في تطوير بيئات التعلم التفاعلية. مجلة تعليم المستقبل، ١٢ (١)، ٢٥-٣٥.